

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia termasuk negara yang berkembang, yang memiliki pendapatan dari berbagai sumber salah satunya yaitu berasal dari pemungutan pajak, baik pajak yang dipungut oleh pusat maupun pajak yang dipungut daerah yang menjadi sumber terbesar pendapatan negara. Meskipun pemungutan pajak merupakan sumber terbesar untuk pendapatan kas negara dalam proses pemungutannya tidak jarang mengalami kendala dan masalah seperti masalah minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pemungutan pajak, masalah kesadaran masyarakat untuk menjadi Wajib Pajak yang bijak dengan membayar pajak kepada Negara.

Selama ini, penetapan target pajak dalam APBN selalu menggunakan asumsi makro. Seharusnya, target pajak dihitung dari pendekatan mikro seperti jumlah wajib pajak terdaftar, jumlah pembayar pajak, dan kepatuhan wajib pajak. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak antara lain ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan banyaknya kasus korupsi yang dilakukan pejabat tinggi. salah satu penyebabnya adalah masyarakat kurang merasakan manfaat dari pajak yang telah dibayar, misalnya masih banyaknya jalan yang rusak dan sarana publik yang tidak memadai serta kasus korupsi yang kerap terjadi kepada pejabat eksekutif pemerintahan baik pusat ataupun daerah.

Masalah-masalah tersebut terjadi di seluruh daerah di Indonesia tidak terkecuali di kota Palembang. Kota Palembang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan sehingga di sini sektor pariwisata dan beberapa sektor terkait, misalnya sektor perdagangan dan penyediaan jasa, merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang bisa digali dan terus dikembangkan. Tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas di berbagai sektor. Tabel Variabel Efisiensi PBB kota Palembang tahun 2015-2019 dapat dilihat berikut :

**Tabel 1.1.1**  
**Variabel Efisiensi PBB Tahun 2015-2019**

No.	Kecamatan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	ILIR BARAT II	3.688.150.556,67	4.236.447.316,67	4.558.778.606,67	4.140.600.103,33	6.343.184.623,33
2	JAKABARING	9.190.649.436,67	11.531.225.296,67	14.422.937.336,67	10.311.842.180,00	16.607.762.233,33
3	ILIR TIMUR II	37.671.779.116,67	43.448.925.276,67	128.373.121.190,00	127.981.354.623,33	155.028.687.373,33
4	Seberang ULU I	1.979.487.956,67	2.174.632.413,33	2.494.142.573,33	1.788.135.043,33	2.334.167.250,00
5	SEBERANG ULU II	6.238.246.206,67	7.572.194.576,67	8.253.255.346,67	7.138.154.150,00	9.569.256.853,33
6	ILIR BARAT I	25.855.315.310,00	31.259.231.573,33	37.980.090.686,67	35.267.194.596,67	63.352.614.120,00
7	ILIR TIMUR I	34.585.424.190,00	39.929.736.440,00	45.615.350.996,67	41.497.408.770,00	72.751.709.140,00
8	ILIR TIMUR II	11.559.578.486,67	12.951.999.850,00	17.022.351.143,33	16.178.083.226,67	22.713.245.163,33
9	SAKO	10.896.743.233,33	11.554.361.970,00	13.671.469.850,00	12.395.663.816,67	16.400.488.850,00
10	SEMATAN G BORANG	2.722.469.403,33	2.699.268.976,67	3.179.467.446,67	2.138.806.690,00	3.718.775.310,00
11	SUKARAMI	24.140.616.746,67	29.680.578.013,33	36.624.955.090,00	37.190.515.030,00	90.605.409.870,00
12	ALANG-ALANG LEBAR	21.259.193.580,00	30.390.926.653,33	33.844.694.110,00	35.807.849.263,33	49.064.149.103,33
13	KEMUNING	11.975.340.656,67	13.700.692.030,00	14.551.316.390,00	13.491.702.570,00	24.843.554.510,00
14	KALIDONI	63.447.386.580,00	66.238.886.040,00	89.801.495.456,67	90.059.923.560,00	123.502.681.983,33
15	BUKIT KECIL	10.991.221.670,00	12.570.381.856,67	15.928.489.743,33	17.395.740.950,00	23.202.489.346,67
16	GANDUS	4.826.394.503,33	6.183.425.663,33	6.810.656.716,67	6.761.513.270,00	9.271.781.466,67
17	KERTAPATI	6.907.217.613,33	7.952.854.683,33	10.889.049.806,67	11.314.882.853,33	15.442.836.926,67
18	PLAJU	36.188.357.360,00	57.336.560.196,67	71.012.675.086,67	69.939.367.390,00	71.046.365.640,00

Sumber : Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang,2021

Seperti pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Realisasi PBB dari tahun 2015-2019 Mengalami kenaikan setiap tahunnya,namun pada tahun 2018

mengalami penurunan dan setelahnya mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019.

Dengan melihat tabel tersebut, Penghasilan terbesar yang diterima suatu daerah berasal dari pungutan pajak sehingga untuk dapat membiayai dan memajukan daerah tersebut dapat ditempuh suatu kebijaksanaan yaitu dengan mengoptimalkan penerimaan pajak, dimana setiap orang wajib membayar. Terkhususnya pajak bumi dan bangunan sesuai dengan kewajibannya. Untuk Pajak Bumi dan Bangunan sendiri akan dikelola oleh pemerintah daerah dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah, dimana pemerintah daerah menerima 90 persen hasil Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), sehingga PBB dijadikan sarana yang efektif untuk meningkatkan pendapatan daerah. Tabel Variabel Efektivitas PBB kota Palembang tahun 2019 dapat dilihat berikut :

**Tabel 1.1.2**  
Variabel Efektivitas PBB Tahun 2015-2019

No.	Kecamatan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	ILIR BARAT II	77,62368193	84,82626672	90,63123417	81,21621222	73,85218851
2	JAKABARIN G	55,28860487	59,18146058	79,72079274	51,35827646	79,80434188
3	ILIR TIMUR II	86,26750914	89,23868434	98,93725979	98,10144818	99,86753962
4	Seberang ULU I	58,42245935	59,03901471	82,9735737	56,12767651	47,68412855
5	SEBERANG ULU II	74,64984914	80,03346968	85,31112498	73,35368114	67,20932013
6	ILIR BARAT I	73,21021366	80,05866425	89,64164578	79,06195957	92,10322312
7	ILIR TIMUR I	85,22785954	88,59192636	97,70289924	89,11170011	104,0906411
8	ILIR TIMUR II	76,25312513	79,03221994	96,85750022	89,97869154	86,08274793
9	SAKO	67,84108421	72,31271636	85,5983164	73,32056595	61,62180437
10	SEMATANG BORANG	46,34202288	59,79403459	74,81224685	42,1732812	32,12380943
11	SUKARAMI	62,14611929	61,48134077	78,88786073	72,68870129	88,07087298
12	ALANG- ALANG LEBAR	61,64666761	60,6066069	73,37468937	74,46458239	86,64011265
13	KEMUNING	81,53613337	88,15710974	91,74628553	84,38400732	88,2002847
14	KALIDONI	90,87250584	94,87104955	97,56144733	94,91522996	95,04769996
15	BUKIT KECIL	81,93421478	87,34589151	95,11764889	93,23834893	83,22514301
16	GANDUS	62,88142388	75,6988974	79,55230265	72,80720722	64,25241388
17	KERTAPATI	80,61440453	78,77686776	89,99362824	90,17638384	83,28273209
18	PLAJU	97,50950987	98,35775798	99,39567112	97,7930551	94,92252352

Sumber : Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang, 2021

Seperti pada tabel diatas dapat dilihat bahwa target/ketetapan penerimaan PBB terhadap Realisasi penerimaan PBB dari tahun 2015-2019 Tidak Mencapai Target setiap tahunnya.

Dengan melihat tabel tersebut, Upaya lain yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD namun tidak membebani masyarakat adalah dengan cara menjadikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai pajak daerah. Penerimaan dari pajak daerah digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Salah satu jenis pajak daerah Kabupaten/Kota yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan PAD di Kota Palembang yaitu Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2). Tabel Variabel Kontribusi PBB dengan pendapatan pajak daerah kota Palembang tahun 2019 dapat dilihat berikut :

**Tabel 1.1.3**  
Variabel Kontribusi PBB Tahun 2015-2019

No.	Kecamatan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	ILIR BARAT II	3,98375863	4,314248792	2,853127281	2,95836869	3,994877721
2	JAKABARING	7,425632718	8,811592501	7,085525076	5,786111967	8,317151262
3	ILIR TIMUR II	16,25082025	17,67089831	61,33545566	69,81393914	73,7491023
4	Seberang ULU I	0,798297895	0,826829319	1,214218514	0,994274381	1,130781853
5	SEBERANG ULU II	4,481502261	5,128646771	3,532491909	3,488898002	4,122883742
6	ILIR BARAT I	13,61282855	15,51662036	12,28766591	13,03467947	20,65315526
7	ILIR TIMUR I	34,51870609	37,57361079	26,38800147	27,40508535	42,35027393
8	ILIR TIMUR II	10,02359281	10,6169958	9,077508061	9,850870767	12,33982214
9	SAKO	8,527258023	8,524696023	6,645862092	6,9456512	8,10906056
10	SEMATANG BORANG	5,184010315	4,845768593	3,958929786	3,072433066	4,708454598
11	SUKARAMI	10,48348465	12,15199325	10,49920807	12,28973343	26,42030281
12	ALANG-ALANG LEBAR	14,40894744	19,42001918	15,5808336	19,00306692	22,97636587
13	KEMUNING	10,04217575	10,83185501	7,099486532	7,515418114	12,1958345
14	KALIDONI	40,75024992	40,10983402	36,07483484	41,70258552	50,46376134
15	BUKIT KECIL	17,81920068	19,21348451	14,53643257	18,11807447	21,28503485
16	GANDUS	5,535778727	6,686533468	4,744980623	5,380470141	6,502990237
17	KERTAPATI	5,812983215	6,310134789	5,420728279	6,432255152	7,738713071
18	PLAJU	31,49936373	47,05250498	35,88462977	40,35105597	36,13128652

Sumber : Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang,2021

Seperti pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Realisasi penerimaan PBB terhadap Realisasi PAD/ Pajak Daerah dari tahun 2015-2019 Untuk Realisasi PAD mengalami Kenaikan Setiap tahunnya, lalu untuk persentase kontribusi sudah cukup berkontribusi untuk pendapatan di pajak daerah.

Lalu, Pasca pengalihan pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah secara otomatis hasil dari pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) 100% (seratus persen) masuk ke dalam kas daerah. Sehingga tidak ada lagi bagi hasil pajak kepada pemerintah pusat. Tabel Variabel Laju pertumbuhan penerimaan PBB dapat dilihat berikut :

**Tabel 1.1.4**  
Variabel Laju Pertumbuhan PBB Tahun 2015-2019

No.	Kecamatan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	ILIR BARAT II	113,8144935	114,8664419	107,6085282	90,82696179	153,1948139
2	JAKABARING	107,7575056	125,4669257	125,0772313	71,49613105	161,0552406
3	ILIR TIMUR II	115,8889319	115,3354747	295,4575294	99,69482197	121,1338072
4	Seberang ULU I	113,0659214	109,8583301	114,6926054	71,69337721	130,5364077
5	SEBERANG ULU II	114,5733115	121,3833877	108,9942323	86,48895315	134,0578622
6	ILIR BARAT I	124,1001644	120,9006009	121,5003977	92,85705737	179,6361033
7	ILIR TIMUR I	115,2708712	115,4524988	114,2390485	90,97246401	175,3162699
8	ILIR TIMUR II	94,6896263	112,0456067	131,426431	95,0402391	140,3951559
9	SAKO	129,9680587	106,0350026	118,3230185	90,66811362	132,308274
10	SEMATANG BORANG	145,2176236	99,14781681	117,7899451	67,26933758	173,8715017
11	SUKARAMI	126,4015565	122,9487147	123,3970412	101,5441929	243,6250474
12	ALANG-ALANG LEBAR	133,7863879	142,9542778	111,3644691	105,8004813	137,0206536
13	KEMUNING	115,7848319	114,4075348	106,2086233	92,71808961	184,1395063
14	KALIDONI	117,8016859	104,3997076	135,5721704	100,2877771	137,1338961
15	BUKIT KECIL	142,4001421	114,3674674	126,7144461	109,2114898	133,3802878
16	GANDUS	112,8668033	128,1168719	110,143747	99,27843307	137,1258341
17	KERTAPATI	114,50793	115,1383253	136,9200148	103,9106539	136,4825171
18	PLAJU	100,9327746	158,439245	123,8523463	98,48856884	101,5827971

Sumber : Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang, 2021

Seperti pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Realisasi penerimaan PBB dari tahun 2015-2019 Untuk persentase Pertumbuhan Realisasi PBB sudah cukup bagus, Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan dan tahun berikutnya mengalami kenaikan.

Potensi penerimaan Pajak Daerah, Salah satunya Pajak Bumi dan Bangunan dapat berjalan lancar tergantung tingkat kepatuhan Pajak. Karena semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak, baik secara formal atau material, maka akan memperbesar basis pemajakan. Ini berakibat akan semakin besar penerimaan pajak yang dapat dihimpun. Bertambahnya penduduk juga akan berdampak pada perluasan lahan perumahan karena adanya kebutuhan akan tempat tinggal. Hal ini akan menciptakan wajib pajak-wajib pajak baru, dimana masyarakat yang sebelumnya tidak ditetapkan sebagai wajib pajak pada akhirnya menjadi wajib pajak baru. Tabel Persentase Laju pertumbuhan wajib pajak PBB kota Palembang tahun 2015-2019 dapat dilihat berikut ini :

**Tabel 1.1.5**  
Persentase Laju Pertumbuhan Wajib Pajak PBB Tahun  
2015-2019

No.	Kecamatan	WP (2015)	WP (2016)	WP (2017)	WP (2018)	WP (2019)
1	ILIR BARAT II	119,964177 6	105,1131506	100,7161582	101,3561137	168,4703293
2	JAKABARING	147,358632 2	117,2139249	92,85222813	110,9797415	103,6474881
3	ILIR TIMUR II	119,979554 4	111,4954147	266,4945569	100,5442089	118,9916359
4	Seberang ULU I	129,025126 1	108,7110592	81,60837381	105,9843572	153,650816
5	SEBERANG ULU II	126,685641 8	113,2182775	102,2514542	100,5875885	146,3136014
6	ILIR BARAT I	130,978242 6	110,5584125	108,5116127	105,2827364	154,2007093
7	ILIR TIMUR I	120,261282 3	111,0684659	103,5860497	99,74305815	150,0877572
8	ILIR TIMUR II	106,809516 5	108,1056267	107,2392182	102,3059996	146,7491771
9	SAKO	133,554191 9	99,4780711	99,95826127	105,8507634	157,4267036
10	SEMATANG BORANG	182,207888 5	76,84228747	94,14415888	119,330774	228,2647003
11	SUKARAMI	139,697025 5	124,2781207	96,16961941	110,2042546	201,0742905
12	ALANG-ALANG LEBAR	137,853888 2	145,4074943	91,98570594	104,2519437	117,7651487
13	KEMUNING	122,680087 1	105,8150391	102,0536712	100,8074941	176,1721009
14	KALIDONI	120,480641 2	99,99955813	131,8335721	103,08378	136,9427697
15	BUKIT KECIL	125,693830 5	107,2816188	116,361016	111,4127423	149,4278936
16	GANDUS	131,271714 8	106,4238926	104,8085338	108,4759086	155,383252
17	KERTAPATI	131,185200 1	117,8240237	119,8543731	103,7000638	147,7797323
18	PLAJU	101,733623 1	157,0728476	122,5590508	100,1025828	104,6547405

Sumber : Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang, 2021

Seperti pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Wajib Pajak PBB dari tahun 2015-2019 Untuk persentase Pertumbuhan Wajib Pajak PBB sudah cukup bagus, Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan.

Selain dari PBB, Pemerintah Daerah mempunyai tambahan sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang berasal dari Pajak Daerah, sehingga saat ini Jenis Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari sebelas jenis pajak. Matriks penambahan jenis Pajak Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1.6**  
Perbedaan Jenis Pajak Kabupaten/Kota pada UU No.34/2000  
dengan UU No.28/2009

UU 34/2000	UU 28/2009
1. Pajak Hotel	1. Pajak Hotel
2. Pajak Restoran	2. Pajak Restoran
3. Pajak Hiburan	3. Pajak Hiburan
4. Pajak Reklame	4. Pajak Reklame
5. Pajak Penerangan Jalan (PPJ)	5. Pajak Penerangan Jalan
6. Pajak Parkir	6. Pajak Parkir
7. Pajak Pengambilan Bahan Galian Gol. C	7. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (perubahan nomenklatur)
	8. Pajak Air Tanah (pengalihan dari Prov)
	9. Pajak Sarang Burung Walet (baru)
	10. PBB Pedesaan & Perkotaan (baru)
	11. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (baru)

Sumber : Materi presentasi “pengalihan PBB-P2 dan BPHTB sebagai pajak daerah,” direktorat jendral pajak. Agustus 2001.

Terdapat Perbedaan pada UU 34 tahun 2000 terhadap UU 28 tahun 2009 yaitu bertambahnya jenis pajak yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Komponen dari pendapatan daerah yaitu : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah. Adapun Tingkat kemandirian suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi PAD) terhadap Penerimaan Daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Semakin tinggi proporsi PAD terhadap penerimaan daerah dalam APBD semakin baik tingkat kemandirian keuangannya dan semakin besar kemampuan keuangan

suatu daerah dalam membiayai pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan. Penerimaan PAD salah satu berasal dari sektor pajak daerah.

**Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi, Efektivitas, Kontribusi, Pertumbuhan Penerimaan Realisasi, Dan Pertumbuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah ”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapalah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Ada Pengaruh Antara efisiensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Parsial?
2. Apakah Ada Pengaruh Antara efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Parsial?
3. Apakah Ada Pengaruh Antara kontribusi dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Parsial?
4. Apakah Ada Pengaruh Antara pertumbuhan Penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Parsial?
5. Apakah Ada Pengaruh Antara pertumbuhan Wajib Pajak dari Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Parsial?
6. Apakah Ada Pengaruh Antara Efisiensi, Efektivitas, Kontribusi, Pertumbuhan penerimaan dan Wajib Pajak dari Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Simultan?



### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang diteliti, agar penelitian ini fokus dan tidak meluas. Batasan masalah dan penganalisaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Variabel Efisiensi, Variabel Efektivitas, Variabel Kontribusi, Variabel Pertumbuhan penerimaan Realisasi dan Variabel wajib pajak di bidang Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini juga dilakukan pada pemerintah Kota Palembang sebagai entitas pelaporan pemerintah pada tahun 2015-2019.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Pengaruh Antara efisiensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Parsial?
2. Pengaruh Antara efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Parsial?
3. Pengaruh Antara kontribusi dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Parsial?
4. Pengaruh Antara pertumbuhan Penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Parsial?
5. Pengaruh Antara pertumbuhan Wajib Pajak dari Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Parsial?
6. Pengaruh Antara Efisiensi, Efektivitas, Kontribusi, Pertumbuhan penerimaan dan Pertumbuhan Wajib Pajak dari Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan

Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kecamatan Kota Palembang Secara Simultan?

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
Hasil Penelitian ini disumbang sarankan kepada Pemerintah Kota Palembang.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan para pembaca mengenai analisis efisiensi, efektivitas, kontribusi, dan pertumbuhan penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Dapat memberikan masukan kepada pembaca dan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
3. Dibuat jurnal untuk menambah publikasi jurnal ilmiah secara internasional atau nasional yang ber-ISSN.